

## **Penerapan Teknik *Kuratul Kalam* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah**

### **1. Nisa Zakiyah**

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung  
Djati Bandung, Indonesia  
[nisazkyh@gmail.com](mailto:nisazkyh@gmail.com)

### **2. Anas Salahudin**

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung  
Djati Bandung, Indonesia  
[anassalahudin@gmail.com](mailto:anassalahudin@gmail.com)

### **3. Alvin Yanuar Rahman**

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia  
[alvinyanuar@uinsgd.ac.id](mailto:alvinyanuar@uinsgd.ac.id)

### **ABSTRAK**

This study is to evaluate the use of the *Kuratul Kalam* technique in enhancing the speaking abilities of fourth-grade pupils at MIN 2 Bandung. This study, driven by the inadequate speaking proficiency of students in Arabic language classes, employs the Classroom Action Research (CAR) methodology, utilising data collection approaches such as observation, performance assessments, and documentation. The employed data analysis methods were qualitative and quantitative methodologies. This study's results demonstrate that the implementation of the *Kuratul Kalam* approach can markedly enhance pupils' speaking abilities. During the pre-cycle, the mean score was 55.89, accompanied by a classical mastery percentage of 14%. In Cycle I, the mean score was 66.79, accompanied by a classical mastery percentage of 46%. In Cycle II, the mean score increased to 75.36, with a classical mastery percentage of 82%. This project aims to enhance students' speaking proficiency, particularly in Arabic language courses.

**Kata Kunci:** speaking skills; arabic language; kuratul kalam tehnikue.

### **Informasi Artikel**

*Naskah Diterima:*  
15 Agustus 2025

*Naskah Direvisi*  
02 September 2025

*Naskah Diterbitkan:*  
25 September 2025

## A. PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia secara alami saling bergantung dan berinteraksi antarindividu untuk bertukar informasi, ide, maupun emosi (Adawiyah et al., 2023). Ketergantungan ini menuntut kemampuan untuk berinteraksi dan menyampaikan gagasan secara efektif, yang sebagian besar dimediasi melalui komunikasi verbal dan nonverbal. Berbicara pada dasarnya bertujuan untuk memudahkan manusia berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara menciptakan ruang komunikasi yang menghubungkan setiap individu sehingga menciptakan ruang pertukaran informasi dan membangun hubungan sosial (Ilham & Wijati, 2020).

Pembelajaran bahasa di sekolah difokuskan pada kemampuan berbicara sebagai fungsi dasar bahasa itu sendiri, yaitu komunikasi. Menurut Anjelina & Tarmini (2022), kemampuan berbahasa yang baik merupakan kunci utama untuk dapat berkomunikasi secara efektif. Oleh karena itu, sekolah memfasilitasi pembelajaran bahasa, seperti bahasa Indonesia, Inggris dan Arab, guna membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi. Dalam pengajaran bahasa, kompetensi linguistik seseorang dikategorikan menjadi empat keterampilan utama: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Semua keterampilan ini saling terkait dan saling memengaruhi dalam proses komunikasi dan perkembangan bahasa secara keseluruhan. (Amin, 2023).

Meskipun keterampilan berbicara sangat penting, pendidikan bahasa Arab di Indonesia masih menghadapi tantangan yang signifikan. Salah satunya adalah rendahnya keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa. Kondisi ini tidak hanya menghambat keterlibatan aktif siswa dalam diskusi, tetapi juga berpotensi menurunkan motivasi belajar mereka secara keseluruhan,

yang mana menurut Andriani & Rasto (2019) merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam belajar.

Kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi nyata ini dapat diamati dari beberapa faktor. Di sisi kurikulum, pengajaran bahasa Arab di madrasah dan sekolah Islam cenderung berorientasi pada aspek tata bahasa (*nahwu sharaf*) dan membaca teks (Hanifah, 2018). Penggunaan buku teks yang berorientasi pada pengembangan pemahaman tata bahasa dan kemampuan membaca sering kali mengesampingkan praktik berbicara. Sementara dalam mempelajari bahasa Arab maupun bahasa lainnya, siswa membutuhkan praktik aktif dan interaksi lisan yang intensif. Penelitian Hidayah et al. (2022) juga menunjukkan bahwa salah satu hambatan utama dalam pengajaran bahasa Arab di sekolah adalah kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan teknik pengajaran yang sesuai. Kondisi ini menuntut pendidik untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam merancang pembelajaran bahasa Arab yang lebih komunikatif.

Kebutuhan akan teknik pembelajaran inovatif semakin jelas terlihat dari hasil observasi di kelas IV D MIN 2 Kota Bandung, yang menjadi lokasi penelitian ini. Berdasarkan pengamatan, diketahui bahwa keterampilan berbicara bahasa Arab siswa tergolong rendah. Rendahnya keterampilan ini terlihat dari beberapa indikator spesifik: (1) sebagian besar siswa belum mampu menggunakan bahasa Arab secara lisan untuk percakapan sederhana; (2) siswa cenderung pasif ketika diminta menjawab pertanyaan dalam bahasa Arab; (3) mereka kesulitan berpartisipasi aktif dalam dialog atau memulai percakapan menggunakan bahasa Arab, dan (4) banyak siswa yang belum menunjukkan kepercayaan diri saat berbicara dalam

bahasa Arab, yang disebabkan oleh kurangnya kebiasaan dan kesempatan berlatih. Sulitnya siswa memahami dan berbicara bahasa Arab juga dipengaruhi kuat oleh dominasi penggunaan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari.

Pembelajaran bahasa Arab, yang idealnya berfokus pada interaksi lisan dan dialog, sering kali gagal mencapai tujuannya saat hanya menggunakan metode ceramah (Azahra et al., 2024). Pendekatan konvensional ini cenderung membuat siswa pasif, kurang termotivasi, dan tidak mendapatkan kesempatan yang memadai untuk berlatih berbicara. Menyadari tantangan ini, inovasi dalam metode pembelajaran menjadi suatu keharusan. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan partisipatif, sehingga memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab mereka. Metode yang relevan untuk mengatasi masalah ini adalah metodologi Kuratul Kalam.

Meskipun banyak penelitian telah menyelidiki kemandirian teknik Kuratul Kalam, belum ada penelitian yang secara tepat mengevaluasi penerapannya di antara siswa kelas empat di Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bandung. Penelitian ini menyajikan metodologi baru dengan melakukan pemeriksaan komprehensif tentang bagaimana teknik ini dapat mengurangi masalah keterampilan berbicara yang dihadapi oleh siswa sekolah dasar yang sering pasif dan kurang percaya diri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan, khususnya dalam bentuk model pembelajaran yang orisinal dan relevan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa sekolah dasar. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam bagaimana penerapan

teknik *Kuratul Kalam* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Arab, sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Teknik *Kuratul Kalam***

Teknik *Kuratul Kalam* secara etimologis merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “*Kuratun*” (bola) dan “*Al-Kalam*” (berbicara), yang secara harfiah berarti ‘bola berbicara’. Teknik ini dirancang khusus untuk melatih dan mengembangkan keterampilan berbicara (*maharatul kalam*) secara langsung dalam lingkungan yang interaktif dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Aniqe (2017) yang menyatakan bahwa teknik ini efektif untuk melatih keterampilan berbicara.

Dalam praktiknya, teknik ini melibatkan kegiatan bercakap-cakap berbentuk pertanyaan berantai dengan menggunakan bola (Taufik, 2016). Siswa yang mendapatkan giliran memegang bola akan diminta untuk menjawab pertanyaan. Setelah itu, mereka akan menyusun pertanyaan sendiri sambil melempar bola kepada teman lainnya. Proses ini dilakukan secara bergantian, menciptakan siklus tanya jawab yang dinamis. Menurut Zulkifli & Jumadi (2022), teknik *Kuratul Kalam* adalah bentuk percakapan lisan dalam bahasa Arab yang mencakup kegiatan tanya jawab dan melempar bola di antara peserta didik. Fokus utama dari teknik ini ialah menciptakan lingkungan belajar bahasa Arab untuk lebih aktif, partisipatif, dan komunikatif, sesuai dengan prinsip pendekatan komunikatif (*communicative approach*) dalam pembelajaran bahasa. Dengan mengintegrasikan gerakan melempar bola dalam proses tanya jawab, teknik ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih hidup dan interaktif. Dengan demikian, motivasi dan partisipasi siswa dalam

pembelajaran bahasa Arab berpotensi meningkat, mengingat mata pelajaran ini seringkali dipandang sulit dan kurang menarik oleh beberapa siswa.

## 2. Keterampilan Berbicara

Manusia memiliki kemampuan berbicara secara alami, sebuah ciri khas yang membedakan kita dari makhluk hidup lain. Kemampuan manusia dalam menghasilkan suara bisa berkembang menjadi keahlian berbahasa dan berkomunikasi. Atas dasar tersebut, manusia dikenal sebagai *homo loquens* (makhluk yang berbicara) dan *animal symbolicum* (makhluk yang menggunakan simbol) (Salahudin, 2011). Sebagai aspek produktif dalam berbahasa, berbicara tidak hanya sekadar mengucapkan kata-kata, melainkan sebuah proses yang memerlukan penguasaan terhadap berbagai aspek kebahasaan, mulai dari fonologi, morfologi, sintaksis, hingga semantik, serta aturan pragmatik yang mengatur makna dalam konteks sosial (Wahab Rosyidi & Ni'mah, 2011). Karenanya, berbicara membutuhkan sebuah keterampilan agar pesan yang disampaikan tidak hanya sekadar jelas, melainkan juga bermakna dan efektif (Nisa et al., 2020). Oleh karena itu, bakat-bakat ini menjadi landasan penting bagi kemajuan peradaban manusia, yang memudahkan transfer ilmu pengetahuan, gagasan, dan nilai-nilai lintas generasi.

Keterampilan berbicara berperan penting dalam mengembangkan dan memperluas wawasan. Selain berfungsi untuk menyampaikan informasi dan mengekspresikan diri, kemampuan ini juga membantu memperluas pengetahuan individu di berbagai bidang kehidupan. Dengan demikian, melalui keterampilan berbicara memungkinkan seseorang terampil untuk menyampaikan gagasan, pemikiran, dan perasaan secara rasional dan

mendalam kepada orang lain (Rayhan et al., 2023). Keterampilan berbicara memiliki nilai yang sangat tinggi dan sangat diperlukan dalam berbagai macam keperluan (Nawawi et al., 2017). Oleh karena itu, berbicara bukan hanya sekadar dimaknai sebagai alat komunikasi, namun lebih dari itu dapat membantu dalam mengembangkan diri seseorang serta memberikan kontribusi dalam pembentukan lingkungan sosial yang positif.

## C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran, yang memadukan metodologi kuantitatif dan kualitatif. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dianggap paling tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut, khususnya penerapan teknik Kuratul Kalam untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab, karena menekankan strategi yang dapat ditindaklanjuti untuk menerapkan teknik pembelajaran guna mengatasi tantangan di kelas. Penelitian ini melibatkan 28 anak dari kelas IV D di MIN 2 Kota Bandung sebagai partisipan. Penelitian ini menggunakan tiga pendekatan pengumpulan data: observasi, penilaian kinerja, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengkaji aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses pendidikan. Dalam penelitian ini, penilaian kinerja dilakukan secara lisan. Analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil observasi dan evaluasi tes kinerja berdasarkan indikator kemampuan berbicara yang telah ditetapkan, yang kemudian dinilai dan dikuantifikasi melalui perhitungan ketuntasan individu, ketuntasan klasikal, dan skor rata-rata. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini

melibatkan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan perumusan kesimpulan.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian diawali dengan tahap pra siklus untuk mengidentifikasi tingkat keterampilan berbicara bahasa Arab siswa sebelum diterapkannya teknik *Kuratul Kalam*. Berikut adalah data hasil pra siklus:

##### Pra Siklus

Statistik pra-siklus menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Arab siswa kelas IV D di MIN 2 Kota Bandung berada dalam kategori "Sangat Kurang". Nilai rata-rata 55,89 dan persentase ketuntasan standar sebesar 14% menunjukkan bahwa hanya 4 siswa dari total siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Informasi ini ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Pra Siklus**

Jumlah	1.565
Nilai Rata-Rata	55,89
Jumlah Siswa Tuntas	4
Jumlah Siswa Belum Tuntas	24
Ketuntasan Belajar Klasikal	14%

Tabel 1 menunjukkan bahwa inovasi dalam proses pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam sesi bahasa Arab. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metodologi pembelajaran *Kuratul Kalam*.

Setelah memperoleh data pra-siklus, penelitian ini dilanjutkan ke siklus I dan II. Masing-masing siklus mencakup dua tindakan yang dilakukan dalam empat tahapan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini akan diakhiri setelah mencapai hasil yang telah ditentukan.

Penelitian dilaksanakan dengan menerapkan teknik *Kuratul Kalam* pada materi “أُحِبُّ إِنْدُونِيْسِيَا” (Aku cinta Indonesia)” dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV D MIN 2 Kota Bandung. Berikut adalah hasil data pada siklus I dan siklus II:

##### Siklus I

###### a. Tahap perencanaan

Pada langkah ini, perencanaan melibatkan persiapan komponen-komponen penting, termasuk modul pengajaran, sumber belajar, media, dan lembar observasi.

###### b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam siklus I dilakukan dua kali. Satu tindakan dilakukan pada tanggal 21 Mei 2025, dengan penekanan utama pada salam dan pertanyaan. Sedangkan tindakan II dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2025 fokus materi kosakata. Proses pembelajaran mengacu pada modul ajar yang telah disusun dengan mengintegrasikan teknik *Kuratul Kalam* dalam langkah pembelajarannya. Pembelajaran dimulai dengan guru yang meminta siswa untuk membaca teks percakapan agar siswa terbiasa berbicara dengan bahasa Arab. Lalu materi dipaparkan oleh guru. Setelah sesi tanya jawab terhadap materi yang belum dimengerti selesai, siswa diberikan penjelasan mengenai langkah-langkah teknik *Kuratul Kalam*. Setelah semua siswa menunjukkan pemahaman terhadap langkah-langkah teknik, guru memulai kegiatan tanya jawab interaktif dengan melempar bola. Kegiatan ini berlangsung hingga guru merasa respons siswa sudah cukup memadai, meskipun pada tahap ini siswa masih terlihat belum terbiasa melakukan tanya jawab menggunakan bahasa Arab. Tes unjuk kerja yang dilaksanakan pada tindakan II dilakukan secara berpasangan setelah guru

memberikan waktu untuk berlatih terlebih dahulu.

c. Tahap Pengamatan

Penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk memantau aktivitas instruktur dan siswa selama penerapan pendekatan Kuratul Kalam. Lembar observasi diisi oleh seorang pengamat, khususnya guru bahasa Arab, sementara peneliti berperan sebagai guru sekaligus pengamat, yang mengisi lembar observasi siswa.

**Tabel 2. Hasil Observasi Guru dan Siswa pada Siklus I**

Observasi	Tindakan I	Tindakan II
Guru	74%	83%
Siswa	55%	64%

Berdasarkan Tabel 2, yang menampilkan data observasi dari Siklus I, hasilnya menunjukkan bahwa aktivitas instruktur selama proses pembelajaran pada Tindakan I adalah 74%, dikategorikan "Baik", dengan 17 dari 23 poin terlaksana, sementara 6 poin masih belum terlaksana. Tindakan II mengalami peningkatan yang signifikan, dengan aktivitas guru mencapai 83%, dengan 19 poin terlaksana dan hanya 4 poin yang belum terlaksana. Peningkatan juga diamati dalam keterlibatan siswa. Pada Tindakan I, angkanya adalah 55% dalam kategori "Kurang", yang kemudian meningkat menjadi 64% pada Tindakan II dalam kategori "Cukup".

Tes unjuk kerja pada siklus I dilaksanakan setelah proses pembelajaran pada tindakan II. terdiri dari lima soal yang dibuat berdasarkan materi dan indikator tujuan pembelajaran. Adapun penilaian tes unjuk kerja ini dilakukan berdasarkan lima indikator utama yang telah ditetapkan, meliputi: (1) Pelafalan, (2) Tata bahasa, (3) Kosakata, (4) Kelancaran, dan (5)

Pemahaman. Berikut adalah data hasil tes siswa:

**Tabel 3. Hasil Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I**

Jumlah	1.870
Nilai Rata-Rata	66,79
Jumlah Siswa Tuntas	13
Jumlah Siswa Belum Tuntas	15
Ketuntasan Belajar Klasikal	46%

Berdasarkan data yang disajikan, dapat diketahui bahwa pada siklus I total skor keseluruhan nilai siswa adalah 1.870, dengan rata-rata 66,79. Dari total 28 siswa yang berpartisipasi, terdapat 13 siswa yang tuntas dan 15 siswa lainnya masih memerlukan bimbingan lebih lanjut karena belum mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan. Adapun persentase ketuntasan klasikal sebesar 46%, yang digolongkan dalam kategori "Cukup".

d. Refleksi

Hasil tes siswa yang belum mencapai KKM ( $\geq 70$ ) didukung oleh temuan dari observasi. Pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran belum berjalan maksimal, dengan faktor-faktor seperti tahapan yang terlewat dan perhatian siswa yang kurang. Kondisi ini mendorong guru untuk melakukan refleksi dan perbaikan secara berkelanjutan pada setiap siklus.

Pendekatan ini selaras dengan pandangan Muhandi et al. (2025), yang menegaskan bahwa refleksi merupakan proses analisis terhadap data yang telah diperoleh untuk menentukan keberhasilan ataupun mengidentifikasi kekurangan dari tindakan yang telah diimplementasikan.

**Siklus II**

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan komponen penting seperti modul ajar, sumber dan media



pembelajaran, serta lembar observasi. Persiapan ini dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, untuk memastikan pembelajaran di siklus II dapat berjalan dengan baik.

**b. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus II tindakan I, berfokus pada materi *isim 'alam* dan dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2025. Sedangkan Tindakan II, dengan materi tentang keindahan Indonesia, dilaksanakan pada 11 Juni 2025. Proses pembelajaran pada siklus ini menggunakan modul ajar yang telah direvisi berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Hasilnya, siswa mulai terbiasa berinteraksi melalui tanya jawab dalam bahasa Arab.

**c. Tahap Pengamatan**

Pengamatan dilakukan pada guru dan siswa menggunakan lembar observasi untuk mencatat aktivitas mereka selama penerapan teknik *Kuratul Kalam* dalam pembelajaran.

**Tabel 4. Hasil Observasi Guru dan Siswa pada Siklus II**

Observasi	Tindakan I	Tindakan II
Guru	87%	96%
Siswa	73%	91%

Berdasarkan Tabel 4 yang menyajikan data hasil observasi pada siklus II, hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran pada tindakan I adalah 87% dengan kategori “Sangat Baik” yang mencakup 20 poin yang terlaksana, sementara 3 poin lainnya belum dilaksanakan. Peningkatan signifikan terjadi pada Tindakan II, dengan aktivitas guru mencapai 96% dengan kategori “Sangat Baik” yang mencakup 22 poin yang terlaksana, sementara 1 poin tidak terlaksana. Peningkatan juga terlihat pada aktivitas siswa. Pada tindakan I sebesar 73% dengan kategori “Baik” dan meningkat pada

tindakan II sebesar 91% dengan kategori “Sangat Baik”.

Observasi aktivitas instruktur dan siswa dari siklus I hingga II menunjukkan peningkatan yang substansial. Peningkatan keterlibatan guru dan siswa berkaitan langsung dengan efektivitas pendekatan Kuratul Kalam. Desain teknik yang efektif, disertai evaluasi dan peningkatan berkelanjutan, sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sanjani (2021) bahwa metodologi pembelajaran harus dipilih secara cermat untuk memenuhi semua persyaratan guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif.

Penilaian kinerja pada siklus II dilakukan setelah proses pembelajaran pada tindakan II. Ujian lisan terdiri dari lima pertanyaan yang dirancang sesuai dengan mata pelajaran yang telah dipelajari siswa, beserta indikator spesifik dan tujuan pembelajaran. Data berikut berkaitan dengan hasil tes siswa dari Siklus II:

**Tabel 5. Hasil Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II**

Jumlah	2.110
Nilai Rata-Rata	75,36
Jumlah Siswa Tuntas	23
Jumlah Siswa Belum Tuntas	5
Ketuntasan Belajar Klasikal	82%

Berdasarkan data yang disajikan, dapat diketahui bahwa total skor keseluruhan nilai siswa pada siklus 2 adalah 2.110, dengan rata-rata 75,36. Dari total 28 siswa yang berpartisipasi, terdapat 23 siswa tuntas dan 5 siswa lainnya yang belum tuntas. Adapun persentase ketuntasan klasikal sebesar 82%, digolongkan dalam kategori “Sangat Baik”.

Keterampilan berbicara siswa menunjukkan peningkatan berdasarkan perolehan hasil analisis data yang dilakukan.

Peningkatan ini utamanya dipengaruhi oleh penerapan teknik tersebut, di mana siswa terlibat aktif dan mengikuti setiap langkah pembelajaran sesuai dengan yang sudah disusun dalam modul ajar. Penerapan teknik ini berhasil menciptakan suasana kelas yang aktif karena memberikan kesempatan langsung untuk mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan berbicara siswa. Hal ini selaras dengan pandangan Dewantara (2016) yang menyatakan bahwa melatih keterampilan berbicara paling efektif adalah dengan memberikan kesempatan praktik yang memadai. Lebih lanjut, Sunarti (2024) berpendapat bahwa untuk peningkatan keterampilan berbicara bahasa asing memerlukan keterlibatan aktif siswa melalui praktik di situasi nyata dan relevan, serta umpan balik langsung untuk koreksi. Selain itu, Yuanita (2020) juga menegaskan pentingnya pembelajaran aktif di mana siswa mendominasi aktivitas untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

#### E. SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa teknik *Kuratul Kalam* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas IV D MIN 2 Kota Bandung. Efektivitas ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan signifikan pada nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal siswa di setiap siklus. Pada pra-siklus, nilai rata-rata siswa adalah 55,89 dengan ketuntasan klasikal hanya 14%. Angka ini kemudian meningkat pada siklus I, di mana nilai rata-rata mencapai 66,79 dan ketuntasan klasikal menjadi 46%. Puncak keberhasilan terlihat jelas pada siklus II, dengan nilai rata-rata melonjak menjadi 75,36 dan ketuntasan klasikal mencapai 82%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah berhasil

menguasai keterampilan berbicara. Peningkatan bertahap dan konsisten ini membuktikan bahwa implementasi teknik *Kuratul Kalam* berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### F. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan makalah ini. Penulis menyatakan bahwa statistik dan konten artikel bebas dari plagiarisme.

#### G. DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, W. N. A., Mangkuwibawa, H., & Mahmud, M. R. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Running Dictation. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 8(2), 82–91.
- Amin, B. (2023). Konsep Pengajaran Maharah Al Kalam Pada Tingkat Pemula. *Jurnal Seumubeuet: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 40–48.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Aniqe, S. Y. (2017). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Materi Afrad Al-Usrah pada Mata Pelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan Strategi Qurat Al-Kalam Siswa Kelas IVB MI Tarbiyatut Tholabah Lamongan*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Anjelina, N., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7327–7333.



- |  |                               |              |              |
|--|-------------------------------|--------------|--------------|
| <p><a href="https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3495">https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3495</a></p> <p>Azahra, T. M., Rahman, A. Y., &amp; Ramadhan, D. F. (2024). Pengaruh Metode Edutainment terhadap Keterampilan Bahasa Arab Kelas V di Sekolah Dasar. <i>Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah</i>, 7(2), 146–151. <a href="https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v7i2.2491">https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v7i2.2491</a></p> <p>Dewantara, I. P. M. (2016). Alternatif Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbicara. <i>Jurnal Santiaji Pendidikan</i>, 6(1), 38–49.</p> <p>Hanifah, U. (2018). Pengembangan Literasi Berbicara Bahasa Arab (Maharat Al-Kalam) di Madrasah Ibtidaiyah (MI). <i>ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal</i>, 6(2), 206–221.</p> <p>Hidayah, N., Parihin, Rusandi, H., &amp; Nurlaeli, H. (2022). Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah. <i>Jurnal Mahasantri</i>, 2(2), 506–518.</p> <p>Ilham, M., &amp; Wijati, I. A. (2020). <i>Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa</i>. Lembaga Academic &amp; Research Institute.</p> <p>Muhardi, Siregar, I., &amp; Rabbany, F. (2025). Konsep Fundamental dalam Penelitian Tindakan Kelas: Landasan Teori dan Implementasi dalam Pengembangan Praktik Pembelajaran. <i>Kiswah Journal of Islamic Studies and Education (KJISE)</i>, 1(1), 35–44.</p> <p>Nawawi, Qura, U., &amp; Rahmayanti, I. (2017). <i>Keterampilan Berbicara Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa</i>. Uhamka Press.</p> <p>Nisa, U. H., Carlian, N. Y., Gunung, U. S., &amp; Bandung, D. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan</p> | <p>Implementasi<br/>Temat</p> | <p>Model</p> | <p>Debat</p> |
|--|-------------------------------|--------------|--------------|